

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NW TAMPIH

Shodiqin Suhamdi, Suriana

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW,
LOTIM

¹e-mail: Sodikin@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pendampingan,
Flipped Classroom,

Keyword:

Mentoring, Flipped
Classroom,

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sering kali menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan penerapan model *flipped classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Tampih. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan guru, observasi proses pembelajaran, pendampingan implementasi model, serta evaluasi hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penerapan model *flipped classroom* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi secara signifikan, serta terlibat lebih antusias dalam kegiatan kelas. Dengan demikian, pendampingan model *flipped classroom* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dan mendukung penguatan pendidikan karakter di madrasah..

Abstract

The subject of Aqidah Akhlak at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level plays a strategic role in shaping students' character and morals. However, conventional teaching methods often hinder the achievement of optimal learning outcomes. This article aims to analyze the effectiveness of mentoring in implementing the flipped classroom model to improve student learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlak at MTs NW Tampih. The approach used includes teacher training, classroom observation, mentoring during implementation, and evaluation of student learning outcomes through pre-tests and post-tests. The results show that applying the flipped classroom model creates a more active, collaborative, and meaningful learning environment. Students demonstrated significant improvement in understanding the material and participated more enthusiastically in class activities. Therefore, mentoring in the flipped classroom model can be an effective strategy to enhance the quality of Aqidah Akhlak learning and support character education in Islamic schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Aladdiin & Ps, 2019). Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana krisis moral dan degradasi nilai seringkali menjadi problematika utama di kalangan remaja (Rahman, 2018).

Praktik pembelajaran Akidah Akhlak di banyak lembaga pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), masih menghadapi berbagai kendala. Pendekatan pembelajaran yang cenderung tradisional, seperti metode ceramah yang monoton dan berbasis hafalan semata, membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, pemahaman materi yang dangkal, serta minimnya pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Padahal, penguasaan materi Akidah Akhlak sangat membutuhkan pemahaman yang reflektif dan keterlibatan emosional siswa dalam setiap proses pembelajaran (Pakaya dkk., 2024, hlm. 3).

Sebagai solusi inovatif atas persoalan ini, pendekatan *Flipped Classroom* atau kelas terbalik dinilai sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar dengan cara mempelajari materi secara mandiri di luar kelas, biasanya melalui video pembelajaran atau bahan bacaan, dan kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi, menganalisis, serta mempraktikkan konsep yang telah dipelajari (Savitri & Meilana, 2022). *Flipped Classroom* memadukan pembelajaran mandiri dan kolaboratif sehingga memungkinkan peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta membangun interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa.

Implementasi *Flipped Classroom* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tentu membutuhkan kesiapan dan keterampilan guru dalam merancang konten pembelajaran, memfasilitasi aktivitas kelas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa

secara holistik(Yusuf, 2025). Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dalam menerapkan model pembelajaran ini secara efektif.

MTs NW Tampih merupakan salah satu madrasah yang memiliki komitmen tinggi dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil identifikasi awal, guru-guru di madrasah ini menunjukkan semangat inovatif, namun masih memerlukan pendampingan dalam menerapkan model pembelajaran modern seperti *Flipped Classroom*. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk mengoptimalkan peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam mendampingi guru Akidah Akhlak di MTs NW Tampih untuk menerapkan model *Flipped Classroom*. Kegiatan diawali dengan observasi kelas dan wawancara awal guna mengidentifikasi tantangan pembelajaran serta kesiapan guru. Selanjutnya dilakukan sosialisasi konsep dasar *Flipped Classroom* dan workshop interaktif yang melatih guru dalam merancang video pembelajaran, menyusun RPP berbasis flipped, serta teknik fasilitasi kelas yang efektif. Guru juga diberi pelatihan penggunaan media digital dan platform pembelajaran daring. Simulasi kelas dilakukan untuk mempraktikkan penerapan model tersebut, dengan pendamping berperan sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test siswa, observasi kelas, serta wawancara reflektif dengan guru untuk menilai efektivitas dan dampak pembelajaran. Hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan rekomendasi lanjutan dalam mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif, kontekstual, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Amanda, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Transformasi Gaya Mengajar Guru

Setelah pelaksanaan pendampingan pembelajaran flipped classroom, guru Akidah Akhlak di MTs NW Tampih menunjukkan perubahan signifikan dalam

pola mengajar. Sebelum pendampingan, pembelajaran masih bersifat konvensional dengan dominasi ceramah di kelas. Namun setelah pendampingan, guru mulai menerapkan model flipped classroom, yaitu dengan memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu melalui video atau bahan bacaan sebelum pertemuan kelas. Sesi kelas kemudian digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan reflektif. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan telah berhasil mendorong guru mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih modern dan berpusat pada siswa (Sultani dkk., 2023).

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Dengan pendekatan flipped classroom, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Mereka sudah memiliki gambaran materi sebelum masuk kelas sehingga lebih siap mengikuti diskusi. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat, bertanya, dan terlibat dalam kerja kelompok. Aktivitas kelas menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, dengan siswa saling berbagi pemahaman dan pengalaman terkait nilai-nilai akidah dan akhlak. Strategi ini berhasil membangun suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Evaluasi hasil belajar melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 18–23%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan flipped classroom dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep penting dalam Akidah Akhlak, seperti keimanan, akhlak terpuji, dan akhlak tercela. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menariknya, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar menunjukkan peningkatan signifikan, karena model ini memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan ritme sendiri di luar kelas (Basit, 2023).

4. Respons Positif dari Siswa dan Guru

Melalui angket dan wawancara reflektif, mayoritas siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses belajar. Mereka

menikmati belajar dari video atau bahan digital karena bisa mengulanginya sesuai kebutuhan. Guru juga menyampaikan bahwa dengan flipped classroom, mereka dapat lebih fokus membimbing siswa secara individual saat kelas berlangsung. Guru merasa lebih puas karena bisa memantau perkembangan pemahaman siswa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa flipped classroom bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat hubungan guru-siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan konstruktif (Hariyadi dkk., 2023).

B. Pembahasan

Penerapan model flipped classroom dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif siswa dengan memberi mereka waktu yang cukup untuk memahami materi secara mandiri serta kesempatan untuk berinteraksi dan mendiskusikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Pembelajaran menjadi lebih adaptif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajar individual siswa.

Transformasi ini tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga memperkuat karakter siswa melalui interaksi sosial dan diskusi nilai-nilai moral. Flipped classroom memfasilitasi pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Akidah dan Akhlak (Supriyadi, 2024).

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendampingan yang tepat dan berkelanjutan dapat membantu guru beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran abad 21. Untuk menjaga keberlanjutan praktik baik ini, perlu adanya dukungan sekolah dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan media pembelajaran digital, serta integrasi metode flipped classroom dalam perencanaan pembelajaran jangka panjang (Setiyati dkk., 2024).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pendampingan pembelajaran flipped classroom di MTs NW Tampih memberikan dampak positif terhadap perubahan pola mengajar guru, peningkatan partisipasi siswa, hasil belajar yang lebih baik, serta respons positif dari semua pihak yang

terlibat. Metode ini mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Flipped classroom terbukti sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan untuk penguatan karakter siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2.
- Amanda, M. A. (2024). *Pengembangan E-Modul Akidah Akhlak Berbasis Reels Instagram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Falah Nagrak* [masterThesis]. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Basit, D. A. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Etnosains terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi* [bachelorThesis]. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Pakaya, K., Petasolong, N., & Sidik, F. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas 3. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1.
- Rahman, A. (2018). *Konsep pendidikan keimanan dalam perspektif Badi'uzzaman Said Nursi dan relevansinya dengan konteks pendidikan di Indonesia saat ini* [Masters]. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249.
- Setiyati, S., Tarman, T., Metta, M., & Warman, W. (2024). Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), Article 2.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1.
- Supriyadi, S. (2024). *Kolaborasi Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Pai Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah (Ma) Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal)* [Masters]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Yusuf, M. (2025). Flipped Classroom: Revolusi Pengajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), Article 1.